

**IMPLEMENTASI *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TaRL) DI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BALEHARJO KECAMATAN EROMOKO
KABUPATEN WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Eni Mawarti¹, Dwi Anggraeni Siwi²

¹PGSD FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara

[1enimawarti3396@gmail.com](mailto:enimawarti3396@gmail.com) , [2dwianggraenisiwi@univetbantara.ac.id](mailto:dwianggraenisiwi@univetbantara.ac.id),

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in Mathematics learning for Grade V students on the topic of Data at SD Negeri 1 Baleharjo, Eromoko District, Wonogiri Regency, in the 2024/2025 academic year. TaRL is an approach that focuses on grouping students based on their ability levels rather than their age or grade level.

This research employs a qualitative descriptive method with a case study approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation, which are then analyzed using the interactive analysis model by Miles and Huberman, consisting of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity is tested through triangulation of techniques and sources.

The results show that the implementation of TaRL successfully aligns learning with students' ability levels through diagnostic, formative, and summative assessments. Students are grouped based on the assessment results to ensure that the learning they receive is more tailored to their needs and capabilities. This process allows for improved learning outcomes, especially for those requiring more intensive support. This study contributes to a better understanding of how the TaRL approach can be applied within the Merdeka Curriculum to enhance more effective and student-centered learning.

Keywords: Teaching at The Right Level (TaRL), Diagnostic assessment, Competency-based learning, and Merdeka Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 1 Baleharjo, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri, Tahun Pelajaran 2024/2025. TaRL berfokus pada pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan, bukan usia atau kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TaRL mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Pengelompokan berdasarkan hasil

asesmen membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar, khususnya bagi siswa yang memerlukan dukungan lebih intensif. Temuan ini memperkuat relevansi pendekatan TaRL dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada kebutuhan individu siswa.

Kata Kunci: *Teaching at The Right Level* (TaRL), asesmen diagnostik, pembelajaran berbasis kemampuan, kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa karena berperan strategis dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab terhadap diri, masyarakat, dan lingkungannya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta nilai-nilai karakter yang mendukung mereka dalam menghadapi dinamika kehidupan. Dengan kata lain, pendidikan bukan sekadar sarana transfer ilmu, melainkan juga sarana pembentukan kepribadian dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Namun, realitas pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan besar, salah satunya adalah bagaimana mengakomodasi keragaman kemampuan belajar peserta didik.

Sistem pembelajaran yang umumnya mengelompokkan siswa berdasarkan usia seringkali tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif maupun gaya belajar mereka. Dalam satu kelas, guru dihadapkan pada kenyataan bahwa kemampuan akademik siswa sangat beragam, dari yang sudah menguasai materi dengan baik hingga yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan capaian belajar, di mana sebagian siswa mengalami keberhasilan, sementara sebagian lainnya tertinggal (Purwaningsih dkk., 2019; Derinci & Susanti, 2023).

Fenomena tersebut juga nyata terjadi di SD Negeri 1 Baleharjo, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri. Hasil observasi awal menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pemahaman siswa meskipun mereka berada dalam kelas yang sama dan menerima materi ajar yang identik. Beberapa siswa mampu menyelesaikan soal dengan cepat dan

tepat, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama bahkan masih belum memahami konsep dasar. Situasi ini tentu menjadi tantangan bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang tidak hanya seragam, melainkan adaptif terhadap kebutuhan setiap siswa.

Permasalahan utama yang muncul adalah pembelajaran yang seragam belum mampu menjawab kebutuhan siswa dengan kemampuan berbeda. Hal ini dapat berimplikasi pada rendahnya motivasi belajar, menurunnya rasa percaya diri siswa yang tertinggal, serta kurang optimalnya hasil belajar secara keseluruhan. Padahal, teori pembelajaran modern menekankan bahwa proses belajar akan lebih bermakna apabila disesuaikan dengan kesiapan, minat, serta profil belajar siswa. Konsep inilah yang dikenal dengan pembelajaran berdiferensiasi (Komalasari, 2023; Yani dkk., 2023).

Sejalan dengan itu, salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan adalah *Teaching at The Right Level (TaRL)*. Pendekatan ini dikembangkan untuk menjawab permasalahan kesenjangan capaian belajar dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat capaian,

bukan berdasarkan usia semata (Suharyani dkk., 2023). Melalui TaRL, guru terlebih dahulu melaksanakan asesmen diagnostik guna memetakan kemampuan awal siswa. Hasil asesmen tersebut digunakan sebagai dasar dalam mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kategori, seperti kelompok berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Selanjutnya, guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan kemampuan tiap kelompok. Dengan cara ini, setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Penerapan TaRL sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Kurikulum Merdeka menuntut adanya asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, serta strategi pengajaran yang fleksibel agar semua siswa, tanpa terkecuali, dapat mencapai kompetensi yang ditargetkan. Dengan demikian, TaRL bukan hanya sekadar metode teknis, tetapi juga wujud implementasi nyata dari prinsip keberpihakan pada murid yang menjadi ciri utama Kurikulum Merdeka.

Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa

penerapan TaRL mampu meningkatkan capaian belajar di berbagai konteks. Misalnya, penelitian Banerjee dkk. (2017) di India membuktikan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan secara signifikan meningkatkan pemahaman matematika dasar. Hal ini diperkuat oleh temuan Suharyani dkk. (2023) yang menyatakan bahwa TaRL efektif diterapkan di sekolah dasar Indonesia untuk memperkecil kesenjangan hasil belajar antar siswa. Fakta-fakta tersebut menegaskan bahwa TaRL merupakan pendekatan yang dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya pada pembelajaran Matematika yang sering dianggap sulit oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Baleharjo, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri, dengan tujuan mendeskripsikan implementasi TaRL pada pembelajaran Matematika kelas V, khususnya pada materi data. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas TaRL dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta menawarkan alternatif strategi pembelajaran yang lebih sesuai

dengan kebutuhan individual peserta didik.

Manfaat penelitian ini mencakup tiga aspek. Pertama, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Kedua, secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif terhadap keragaman kemampuan siswa. Ketiga, secara kebijakan, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengambil keputusan dalam memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka melalui strategi pembelajaran yang berpihak pada murid.

Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan TaRL pada pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 1 Baleharjo, meliputi tahapan asesmen diagnostik, pengelompokan siswa, pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar yang dicapai. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan praktik-praktik baik yang dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif, inklusif, dan bermakna bagi seluruh peserta didik

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Baleharjo, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri. Subjek penelitian meliputi guru kelas V serta seluruh siswa kelas V. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang didukung lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen pembelajaran. Data primer bersumber dari guru dan siswa, sedangkan data sekunder berupa arsip, modul ajar, asesmen, dan foto kegiatan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik dan sumber, sementara analisis dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran Matematika, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi pada pengembangan praktik

pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kesiapan Perencanaan

Guru kelas V SD Negeri 1 Baleharjo telah menyiapkan perangkat ajar secara matang, meliputi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, media pembelajaran, serta instrumen asesmen formatif dan sumatif. Perencanaan tersebut dimodifikasi agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah dan efektif.

2. Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Diagnostik Matematika Bab Data

No	Interval Nilai	Jumlah
1.	61 – 70	7
2.	71 – 80	5
3.	81 – 90	5
4.	91 – 100	4

Asesmen diagnostik dilakukan untuk memetakan kemampuan awal siswa pada materi data. Hasilnya menunjukkan terdapat tujuh siswa dengan nilai 61–70 yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pendidikan (KKTP). Sementara itu, hanya empat siswa yang memperoleh nilai 91–100. Kondisi ini menegaskan adanya perbedaan kemampuan belajar dalam satu kelas sehingga diperlukan pendekatan yang lebih adaptif.

3. Pengelompokan Peserta Didik Sesuai Hasil Asesmen

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik, siswa kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu kelompok berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbeda sesuai tingkat kemampuan, sehingga setiap kelompok memperoleh tantangan belajar yang relevan dengan kondisi mereka.

4. Hasil Asesmen Formatif

Tabel 1.2 Hasil Penilaian Asesmen Formatif Matematika Bab Data

No	Interval Nilai	Jumlah
1.	61 - 70	-
2.	71 - 80	1
3.	81 - 90	7
4.	91 - 100	13

Setelah penerapan TaRL, terjadi peningkatan capaian belajar yang signifikan. Sebanyak 13 siswa memperoleh nilai pada rentang 91–100, dan tidak ada lagi siswa yang berada di bawah KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL mampu membantu siswa, khususnya pada kelompok berkemampuan rendah, untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

5. Hasil Asesmen Sumatif

Tabel 1.3 Hasil Penilaian Asesmen Sumatif Bab Data

No	Interval Nilai	Jumlah
1.	61 - 70	-
2.	71 - 80	1
3.	81 - 90	7
4.	91 - 100	13

Hasil asesmen sumatif memperlihatkan capaian yang lebih merata di seluruh kelompok. Meskipun terdapat variasi karena tingkat kesulitan soal, mayoritas siswa berhasil meraih nilai di atas 80, dengan 20 dari 21 siswa menunjukkan ketuntasan belajar.

6. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan TaRL mampu meningkatkan capaian belajar siswa secara signifikan. Perubahan nilai dari asesmen diagnostik ke asesmen formatif dan sumatif membuktikan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dapat mengurangi kesenjangan hasil belajar di kelas. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan perlunya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan kemampuan peserta didik. Selain itu, temuan ini juga mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi guru untuk mengelola

pembelajaran secara fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan murid. Dengan demikian, implementasi TaRL dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada pembelajaran Matematika kelas V di SD Negeri 1 Baleharjo mampu meningkatkan capaian belajar siswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang memperlihatkan peningkatan ketuntasan, terutama pada kelompok siswa berkemampuan rendah. Pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, pemberian LKPD yang sesuai, serta pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam menjawab kebutuhan belajar yang beragam.

Dengan demikian, TaRL dapat menjadi strategi yang relevan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka karena memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kesiapan dan potensi siswa. Penelitian ini

diharapkan memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan model pembelajaran berdiferensiasi serta manfaat praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)*, 1(3), 241–250.

Mulyadi, D. (2015). *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, T. D. (2020). *Metode Penelitian Studi Kasus (Case Study)*.

Artikel in Press :

Dasar, D. S. (2020). *Assasment Diagnostik*. Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD Dikdas Dan Dikmen, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/Assasment-diagnosti>

Hadiawati, N. M., Prafitasari, A. N., & Priantari, I. (2024). Pembelajaran *Teaching at The Right Level* sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. 4, 1-8.
<https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.95>

IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470.
<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>

Jurnal :

Armawansyah, M. R. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di SDN 10 Alas*. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Ayudia, Edi, Suryanto, dan Budhi Waluyo. (2016). *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Peserta didik SMP*. *Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol.4, No. 1 ISSN 12302-6405.

- Derici, R. M., & Susanti, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X Sma Negeri 10 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 414–420.
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 1439–1444.
- Fadhlina Harisnur. (2022) Genderang Asa: Journal Of Primary Education PGMI IAIN LHOKSEUMAWE VOL 3 NO 1 (2022) Doi. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1>
- Firmanzah, D., & Sudibyoy, E. (2021). Implementasi *Assasment* diagnostik dalam pembelajaran ipa pada masa pandemi covid-19 di smp/mts wilayah menganti, gresik. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 165–170.
- Ibrahim. (2015). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Komalasari, M. D. (2023). Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1(1), 27–32
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99.
- Pratiwi, W. (2018). Kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 1–13.
- Purwaningsih, I., Oktariani, Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2019). Pendidikan Sebagai Sistem. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21–26.
- Putri, Triska D. S. (2023) *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Peserta didik Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar di Sekolah Luar Biasa (SLB) BC Dharma Anak Bangsa Klaten Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi: Fakultas Ilmu

Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Sinomi, C. (2022). *Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*. Skripsi. Bengkulu: UIN Fatmawati Soekarno.

Sri Anita W (2015) Modul Strategi Pembelajaran, Lihat repository.ut.ac.id/4401/2/pef14201-M1.pdf.

Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At

Sulastri, S., Imran, I., & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1).

The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD

Taufik, A. (2019). Analisis karakteristik peserta didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), 1–13

Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah